BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter saat ini menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam merespons berbagai tantangan moral dan sosial di era globalisasi. Fenomena kemunduran moral, seperti meningkatnya intoleransi, perundungan di kalangan pelajar, rendahnya kepedulian terhadap sesama, serta kerusakan lingkungan yang semakin masif, menandakan lemahnya penginternalisasian nilai-nilai akhlak dalam kehidupan generasi muda.[1]

Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) serta Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2023 tercatat lebih dari 2.300 kasus kekerasan fisik terhadap anak di lingkungan pendidikan, mengindikasikan bahwa pendidikan formal masih belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh[2]. Artinya, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif semata, tetapi juga dari sejauh mana sistem pendidikan mampu menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak pada generasi muda.

[1] Hamdan Abdul Aziz et al., "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Solusi Untuk Dekadensi Moral Generasi Muda," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 74.

[2] Agnita Utami, Sekani Niriyah, dan Riau Roslita, Efektivitas Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Terkait Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Dunia Keperawatan*, Vol. 12, No. 2 (2024): 146.

Hal ini sejatinya telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, pendidikan ideal di Indonesia bukan hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam karakter dan spiritualitas[3].

Namun demikian, tantangan globalisasi dan derasnya arus digitalisasi saat ini membuat proses penanaman nilai akhlak tidak bisa lagi mengandalkan pendekatan konvensional seperti ceramah atau pembelajaran klasikal. Generasi muda hidup dalam era visual dan instan, sehingga diperlukan media alternatif yang mampu menjangkau sisi emosional dan afektif mereka secara lebih efektif. Salah satu media yang potensial dalam konteks ini adalah film[4]. Film sebagai bagian dari media massa visual memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini, membangun emosi, dan menyampaikan pesan moral secara efektif.[5] Dalam konteks ini, film religius biografi seperti Buya Hamka Vol. 1 menjadi sangat relevan untuk dianalisis, karena memuat kisah nyata seorang ulama besar Indonesia yang dikenal sebagai cendekiawan, pejuang, dan tokoh dakwah.

---

[3] Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.

[4] Arip Muhazir dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*, *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 2 (2021): 197–198, https://doi.org/10.51729/6239.

[5] Choerul Fahmi, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa dan Rara Season 2* (Skripsi S1, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021), 5–6.

Buya Hamka Vol. 1, garapan Fajar Bustomi, tidak hanya menampilkan sisi heroik Buya Hamka dalam perjuangan dakwah dan kemerdekaan, tetapi juga memuat nilai-nilai akhlak Islami secara eksplisit maupun implisit. Film ini sarat akan pesan moral yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah SW, akhlak kepada sesama manusia, serta akhlak terhadap lingkungan. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam membentuk karakter peserta didik yang holistik.

Dengan memperhatikan fakta-fakta tersebut, maka penting untuk menggali dan menganalisis nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film "Buya Hamka Vol. 1" sebagai media alternatif dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis nilai-nilai akhlak kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan yang disampaikan melalui film ini, serta relevansinya dalam konteks pendidikan karakter Islami di era kontemporer.

Dengan demikian, skripsi ini memiliki relevansi dan signifikansi yang kuat untuk dikaji dalam konteks pendidikan karakter di era modern. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film "Buya Hamka Vol. 1" garapan sutradara Fajar Bustomi, dengan judul penelitian **"Nilai-Nilai Akhlak pada Film 'Buya Hamka Vol. 1' Garapan Sutradara Fajar Bustomi."**

B. Definisi Operasional

Untuk mempertegas istilah yang ada dalam judul penelitian ini, peneliti memberikan penegasan definisi operasionalnyang digunakan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak dalam konteks penelitian ini merujuk pada ajaran moral yang bersumber dari Islam, yang membentuk karakter dan perilaku manusia secara komprehensif. Dalam Islam, akhlak merupakan hasil dari proses kesadaran spiritual dan sosial yang melahirkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Menurut Anwar, akhlak adalah bagian dari pendidikan karakter yang berfungsi untuk membentuk manusia seutuhnya dalam dimensi keilahian, sosial, dan ekologis[6].

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak yang ditampilkan dalam *Film "Buya Hamka Vol. 1"*, meliputi:[7]

a. Nilai Akhlak kepada Allah Swt.;
b. Nilai Akhlak kepada Sesama Manusia;
c. Nilai Akhlak kepada Lingkungan.

Dimensi-dimensi ini diidentifikasi dan dianalisis melalui dialog, narasi, serta tindakan tokoh utama dalam film yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

2. Film "Buya Hamka Vol. 1"

Film "Buya Hamka Vol. 1" merupakan film biografi religius yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dan dirilis pada tahun 2023. Film ini mengangkat kisah nyata kehidupan ulama besar Indonesia, Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang dikenal dengan Buya Hamka, dari masa muda hingga kiprahnya sebagai

---

[6] Ahmad Anwar, "Penguatan Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (2020): 101.

[7] Farhan Hidayatullah, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 45–50

pejuang kemerdekaan, sastrawan, serta tokoh dakwah Islam yang konsisten dalam menyuarakan nilai-nilai kebenaran dan akhlak Islam.

Film ini diproduksi oleh Falcon Pictures bekerja sama dengan Starvision Plus, dan dibagi dalam tiga volume. Volume pertama berfokus pada perjalanan intelektual dan spiritual Buya Hamka sejak kecil, perjuangannya di masa penjajahan, serta konflik batin saat menghadapi tekanan politik dan sosial. Melalui narasi tokoh utama, film ini menyampaikan berbagai pesan moral dan nilai-nilai keislaman secara eksplisit dan implisit, menjadikannya sebagai media edukatif yang relevan dalam pendidikan karakter Islami[8].

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini, adalah Nilai-nilai Akhlak pada Film "Buya Hamka Vol. 1" Garapan Sutradara Fajar Bustomi, dengan sub. Fokus sebagai berikut:

1. Nilai Akhlak kepada Allah
2. Nilai Akhlak kepada Sesama Manusia
3. Nilai Akhlak kepada Lingkungan

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mendeskripsikan Nilai-nilai peAkhlak pada Film Buya Hamka Sang Pencerah, meliputi:

1. Nilai Akhlak kepada Allah
2. Nilai Akhlak kepada Sesama Manusia

[8] Nur Hidayah, "Representasi Nilai-Nilai Moral dalam Film Biopik Tokoh Islam: Studi Film Buya Hamka Vol. 1," *Jurnal Komunikasi Islam dan Dakwah Digital*, Vol. 2, No. 1 (2024): 74–76.